

## **BAB V**

### **DAMPAK PONDOK PESANTREN**

### **DARUL HIKMAH**

Menelaah mengenai pondok pesantren serta dampaknya terhadap perkembangan masyarakat tidak akan bisa dilepaskan dari posisi Kyai sebagai pengasuhnya. Karena Kyai merupakan elemen terpenting dari sebuah pondok pesantren sehingga gerak maju pesantren tergantung pada Kyai disamping masyarakat pendukungnya. Hal ini berkaitan erat dengan status dan peran yang dibawah Kyai landasan legitimasi untuk menjalankan peran tersebut serta perubahan-perubahan orientasi Kyai dan santri.

Bagi masyarakat Kelurahan Sawahan, Kecamatan Mojosari Kabupaten Daerah Tingkat II Mojokerto pada umumnya menganggap bahwa Kyai adalah figur sebagai panutan, tempat meminta nasehat dan fatwa, serta menjadikan Kyai adalah sebagai orang tempat menaruh kepercayaan. Sehingga dapat dikatakan fatwa Kyai adalah benar.<sup>1</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana Pondok Pesantren Darul Hikmah dampaknya terhadap perkembangan masyarakat

-----

<sup>1</sup>·Ustadz Imron, Wawancara, Pengajar Pondok Pesantren Darul Hikmah, tanggal 15 Desember 1997.

Kelurahan Sawahan pada umumnya, dan bagi masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini akan dipaparkan berbagai macam dari sumber-sumber serta analisisnya sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam hal ini akan dititik beratkan pada figur Kyai, yaitu pengaruh Kyai terhadap masyarakat. Begitu pula sedikit akan disinggung peranan santri.

#### A. Bidang Keagamaan

Kehadiran pondok pesantren Darul Hikmah Kelurahan Sawahan ini dalam pengamatan penulis, selama observasi mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap perkembangan masyarakat di Kelurahan Sawahan pada umumnya dan masyarakat sekitarnya. Dalam hal ini sangat kelihatan sekali, terutama dalam hal atau dalam bidang keagamaan. Pondok pesantren Darul Hikmah kiprahnya dalam membimbing mental spiritual dan soal-soal ibarat ritual dapat dilihat dengan jelas dari hubungan antara Kyai, santri dan masyarakat dalam bentuk berbagai kegiatan-kegiatan yang di lingkungan pondok pesantren khususnya dan di Kelurahan Sawahan pada umumnya. Aktifitas pondok pesantren Darul Hikmah telah menanamkan jiwa santri kebiasaan-kebiasaan yang positif yang nantinya dapat dijadikan bekal dalam menghadapi kehidupan kelak di akhirat dan kelak

sebagai masyarakat. Pengaruh Islam yang luas terhadap perubahan-perubahan masyarakat, sehingga sistem kemasyarakatan mulai tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya pihak masyarakat, aktifitas dan pengaruh pondok pesantren Darul Hikmah itu banyak memberikan perubahan dalam kehidupan kerokhaniaan mereka adalah pengaruh kehidupan yang luas terhadap masyarakat. Sehingga masyarakat Kelurahan Sawahan pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Disamping itu kehidupan keberagamaan yang masih pada tingkat awan menjadi maju, karena aktifitas pondok pesantren Darul Hikmah tersebut makin baik perkembangannya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai pengaruh sebagaimana berikut :

1. Kehadiran Pondok pesantren Darul Hikmah Kelurahan Sawahan, banyak dibangunnya masjid-masjid lain di lingkungan masyarakat sekitarnya, di samping masjid di lingkungan pondok pesantren Darul Hikmah. Tumbuhnya masjid-masjid di lingkungan Kelurahan Sawahan menjadikan semakin semarak-semaraknya kegiatan-kegiatan, baik dari kalangan

anak muda maupun dari kalangan orang-orang tua.<sup>2</sup> Hal ini tetap tidak dapat terlepas dari kehadiran pondok pesantren Darul Hikmah sebagai pusat sentral kegiatan yang diadakan di setiap masjid yang ada di lingkungan Kelurahan Sawahan. Memang pada dasarnya setiap masjid punya cara tersendiri dalam rangka menyebarkan agama Islam namun masih tetap mengarah pada masjid di lingkungan pondok pesantren Darul Hikmah. Salah satu kegiatan pondok pesantren dalam masjid adalah pengajian rutin sehabis sholat Subuh langsung oleh Kyai pondok pesantren Darul Hikmah. Pengajian ini banyak diikuti oleh masyarakat sekitar pondok pesantren.

2. Kegiatan-kegiatan keagamaan tampak semarak dengan kehadiran pondok pesantren Darul Hikmah, di samping pondok pesantren-pesantren lain di lingkungan Kelurahan Sawahan. Bentuk kegiatan-kegiatan itu diantaranya :

- Tahlilan : Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan tiap malam Jum'ah. Sedang yang mengikuti kegiatan Tahlilan ini adalah seluruh warga Kelurahan Sawahan. Adapun cara dalam

-----  
<sup>2</sup>·Ustadz Nawawi, Wawancara, Ketua Tahlilan, tanggal 16 Desember 1997.

kegiatan ini adalah bagi setiap orang yang mengikuti kegiatan ini secara bergilir akan mendapatkan jatah, yaitu tempat untuk Tahlil. Dan bagi setiap orang diminta dana wajib sebagai ganti dari konsumsi yang diberikan. Tahlilan ini biasanya langsung dipimpin oleh Kyai, pengasuh pondok pesantren Darul Hikmah, kecuali jika beliau berkepentingan, maka untuk memimpin Tahlil diwakilkan pada santri.

- Yasinan : Yasinan biasanya dilakukan pada malam Kamis, dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat suci Al Qur'an. Sebagaimana kegiatan tahlil, yasinan juga langsung dipimpin oleh Kyai pengasuh pondok pesantren Darul Hikmah.
- Pembacaan Diba' : Dalam hal ini ada dua kategori, yaitu pembacaan Diba' oleh anak laki-laki dan pembacaan Diba' oleh anak wanita. Sehingga harinya berlainan. Hal ini langsung dipimpin oleh para santri pondok pesantren Darul Hikmah.
- Khataman Al Qur'an : Kegiatan ini diadakan setiap satu bulan sekali. Tempatnya bergilir diantara masjid-masjid di lingkungan Kelurahan Sawahan.

3. Kehadiran pondok pesantren Darul Hikmah menyajikan pelajaran yang menonjol, yaitu dalam bidang keagamaan dengan jalan mendirikan sekolah-sekolah di lingkungan Kelurahan Sawahan. Di antaranya Madrasah Ibtidaiyah dan SMPI, SMEA, STIM dan masih banyak lagi sekolah-sekolah yang lain. Hal ini banyak masyarakat yang memasukkan anaknya di sekolah tersebut. Banyak juga anak yang datang dari luar daerah untuk memperdalam ilmu keagamaan, di samping mereka dapatkan di pondok pesantren. Kehadiran sekolah-sekolah oleh pondok pesantren Darul Hikmah tersebut dengan sendirinya menjadikan salah satu penyebab semakin mantapnya kegiatan-kegiatan keagamaan bagi masyarakat di lingkungan wilayah Kelurahan Sawahan pada khususnya dan lingkungan masyarakat sekitar pada umumnya.<sup>3</sup>

#### **B. Bidang Pendidikan**

Pada dasarnya pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam. Pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan agama Islam diharapkan dapat diperoleh dari pondok pesantren

-----  
<sup>3</sup>.H. Imran, Wawancara, warga Kelurahan Sawahan, tanggal 10 Februari 1998.

itu.<sup>4</sup> Perundang-undangan yang berhubungan dengan wajib belajar menjadikan salah satu dasar program pendidikan di sekolah-sekolah lingkungan pondok pesantren Darul Hikmah.

Pondok pesantren sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama. Dengan posisinya ini pondok pesantren mempunyai peluang untuk menyalurkan kiprahnya kepada masyarakat. Apalagi hal ini merupakan tugas spesifik pondok pesantren yang diteladankan oleh Rasulullah SAW sejak pertama kalinya wahyu turun. Hal ini mengisyaratkan bahwa Islam harus menjadi agen ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>

Oleh karena itu sudah sepantasnya bahwa kehadiran Pondok pesantren Darul Hikmah sebagaimana pondok-pondok lain pada umumnya, maka tujuan utama disamping misi agama adalah peningkatan kualitas santri dengan jalan mengutamakan pendidikan baik itu dalam bidang agama juga dalam hal pengetahuan umum. Sebagai akibatnya masyarakat Kelurahan Sawahan merasakan betul aplikasi dari usaha yang dilakukan oleh Pondok pesantren Darul Hikmah, sehingga mereka

---

4. H.A. Mukti Ali, Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini, Rajawali Pers, Jakarta, 1987, hal. 15.

5. A. Wahid Zaini, SH., Op.Cit, hal. 105.

dapat mengambil manfaat dari apa yang mereka dapatkan sebagai pengaruh dari pondok pesantren Darul Hikmah tersebut.

Banyak usaha-usaha yang dilakukan Pondok pesantren Darul Hikmah dalam rangka meningkatkan kualitas santri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Disamping pendidikan yang diberikan didalam lingkungan pondok pesantren, banyak didirikan gedung-gedung sekolah yang nantinya dapat menampung anak-anak yang ingin menimba ilmu disitu. Kelihatan betapa masyarakat dapat merasakan dan dapat mengambil manfaat dengan jalan memasukkan anak-anak mereka dalam sekolah-sekolah di lingkungan pondok pesantren Darul Hikmah.

Pendirian gedung-gedung sekolah ini dimaksudkan dalam rangka memberantas buta huruf sebagaimana yang dicanangkan pemerintah, di samping sudah menjadi kewajiban bagi muslim supaya mereka dapat menimba ilmu walaupun sampai ke negeri seberang. Usaha ini dimaksudkan juga untuk mengamalkan ilmu keagamaan maupun ilmu dunia. Keduanya dapat berjalan seiring, sehingga sebagai tujuan utama memintarkan umat Islam sebagai orientasi yang paling pokok,

Adapun tujuan pokok Pondok pesantren Darul



Hikmah dalam mengelolah pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan daya cipta yang diperlukan anak untuk bekal kemampuan hidup di lingkungan masyarakat.
2. Memberikan bekal kemampuan dasar bagi perkembangan anak.
3. Memberi bekal untuk mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.
4. Memberikan ajaran Islam sesuai dengan perkembangan anak (dari usia dini hingga dewasa).<sup>6</sup>

Melihat kenyataan di atas menunjukkan kesejahteraan antara tujuan pendidikan nasional maupun jiwa pendidikan yang digariskan oleh Islam.

### C. Bidang Sosial Budaya

Pondok pesantren bukan saja tempat belajar, melainkan merupakan proses hidup itu sendiri dalam bentuk umum. Di pesantren tidak ada pemisah yang jelasa antara sekolah dan lingkungan hidup para santri. Santri pada dasarnya memiliki kebebasan untuk

-----  
<sup>6</sup>.Drs. Rahmatullah, Wawancara, pengajar salah satu sekolah PONPES Darul Hikmah, tanggal 10 Februari 1998.

mempelajari berbagai kegiatan di pesantren, sekalipun kebebasan ini masih dibatasi oleh kurangnya fasilitas pendidikan yang memungkinkan berkembangnya ruang lingkup dan jenis ilmu yang dipelajari. Namun demikian, pengaturan pendidikan di pondok pesantren mengandung fleksibilitas bagi perubahan dan perkembangan sistem pendidikannya, terutama dalam segi pendidikan non formal. Sebagai lembaga sosial tradisional, pondok pesantren mempunyai pengaruh yang luas dan mengakar pada masyarakat sekitarnya. Hal ini karena pondok pesantren dinilai sebagai lembaga yang hidup dan didukung oleh anggota masyarakat. Karena itu pondok pesantren dan masyarakat lingkungannya mempunyai hubungan perpautan yang erat satu sama lain atas dasar kondisi serta kepentingan-kepentingan yang dihadapi.<sup>7</sup>

Sebagai lembaga pendidikan dan layanan kemasyarakatan, pesantren memandang bahwa penciptaan masyarakat menuju terselenggaranya keadilan sosial harus terselenggara secara sistematis, dengan meletakkan faktor-faktor pendukung pada proporsi yang sebenarnya. Sistem nilai yang bersumber dari wahyu,

-----  
<sup>7</sup> A. Wahid Zaini, SH., Dunia Pemikiran Kaum Santri, LKPSM, Yogyakarta, 1995, hal. 117 - 118.

senantiasa diaktualisasikan dalam realitas kehidupan untuk tidak sekedar menjadi hidangan dan idealisasi yang abstrak. Perumusan mengenai keadilan sosial dengan pendekatan yang dipilih pesantren, perlu dicari akses-aksesnya yang memungkinkan tumbuhnya getaran kondisi yang menarik bersama pada penyelesaian masalah-masalah sosial, memilih pendekatan kultural.<sup>8</sup> Hal ini dianggap tepat, khususnya ketika dihadapkan pada perkembangan dunia yang belakangan ini banyak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain.

Sebagai lembaga yang mempunyai watak kemandirian, pesantren tumbuh dan berkembang bersama masyarakat. Perpautan yang erat antara keberadaan pesantren dan masyarakat sekitar adalah merupakan juga sendi-sendi penyelesaian berbagai kesenjangan sosial. Kepercayaan masyarakat mempercayakannya masalah-masalahnya kepada pesantren, akan mendesak pesantren untuk turut serta memperjuangkan nasib mereka. Bantuan yang diberikan pesantren, disamping yang berwujud benda dan jasa, barangkali yang lebih banyak bersifat spiritual.

---

<sup>8</sup>. Ibid, hal. 193.

Seberapa besar peran pesantren dalam masalah-masalah sosial, termasuk didalamnya upaya menciptakan keadilan sosial dapat dilihat pada keragaman problem kemasyarakatan, yang dipercayakan kepada Kyai, mulai dari gangguan terhadap lingkungan, perlakuan sewenang-wenang terhadap hak-hak mereka, gangguan terhadap rasa ketentraman sampai kepada hal-hal yang sangat pribadi sekali.

Berbagai problem sosial terus membengkak sejalan dengan semakin kompleksnya masalah di masyarakat, walaupun pada dasarnya berangkat dari keadaan dasar yang ada sejak semula. Disisi lain pesantren pada akhir-akhir ini mulai mengembangkan jangkauan pelayanannya kepada masyarakat dengan mengadakan bentuk-bentuk baru yang rintisannya telah dimulai dari sejak proses awal berdirinya pesantren. Dalam pengembangan model-model baru tersebut, tentunya dengan tetap memelihara akses dengan perkembangan masyarakat sekitar.

Pemekaran jenis pelayanan pada masyarakat, pada akhirnya memerlukan rumusan yang jelas, sehingga wujud yang ditampilkan dapat dikendalikan oleh program yang terencana. Ini berarti jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga di luar pesantren dapat memahami lebih jauh persoalan-persoalan yang

kini meminta pemecahan dengan segera. Konsep saling memahami dan menyadari kewajiban masing-masing adalah wujud dari kerjasama yang baik.

Secara tidak langsung, pesantren terlibat dalam menangani pembangunan sumber daya dan kemasyarakatan, tentunya berarti pesantren lebih terbuka dalam melihat realitas sosial, alam dan lingkungan dengan sistem kelembagaannya, secara praktis mendidik para santri menjadi tenaga para ahli pada berbagai bidang kemasyarakatan. Karena pranata kehidupan yang diwarnai oleh tradisionalisme, bukan merupakan hambatan dasar bagi pengembangan masalah-masalah di atas. Sebab didalamnya terkandung elemen-elemen yang kuat dan cukup besar pengaruhnya dalam motifasi masyarakat luas. Barangkali hanya faktor psikologis dan kapasitas intelektual pada diri sendiri (santri) yang mampu menyingkirkan kendala problematika dalam kemasyarakatan.<sup>9</sup>

Dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan dan menjawab tantangan masa depan, pondok pesantren Darul Hikmah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

-----  
<sup>9</sup>·Ustadz Nawawi, Wawancara, Pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah, tanggal 10 Februari 1998.

1. Mengadakan bakti sosial : kegiatan ini bukanlah hal yang aneh lagi, dikarenakan hampir setiap warga masyarakat sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut.
2. Organisasi kepemudaan : dengan ikut sertanya para santri didalamnya, menunjukkan bahwa para santri setidaknya telah ikut peduli dengan segala permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.
3. Kegiatan PKK : merupakan kegiatan para ibu-ibu, dimana para santri putri ikut didalamnya.
4. Ikut menjaga keamanan dan ketertiban dalam lingkungan, baik dalam pondok maupun di luar pondok.<sup>10</sup>

Pondok pesantren Darul Hikmah Sawahan, Kyai bersama santrinya membina kehidupan sosial kemasyarakatan. Sifat kemasyarakatan mereka nampak dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika ada pembangunan madrasah, masjid, langgar, dan sebagainya. Mereka berduyun-duyun menyumbangkan sumbangan baik itu berupa materi maupun non materi. Sehingga pembangunan masjid di Kelurahan Sawahan

---

<sup>10</sup>.Hj. Jamilah, Wawancara, Mu'tamir Pondok Pesantren Darul Hikmah (Kewanitaan), tanggal 10 Februari 1998.

merupakan swadaya dari masyarakat.<sup>11</sup> Terlebih jika Kyai mau membangun langgar atau memperbesar pondoknya bahkan memperbaiki rumahnya, biasanya masyarakat banyak menyumbang dan mereka secara suka rela meninggalkan pekerjaannya sendiri. Rasa sosial tersebut lebih nampak lagi ketika mendengar ada tetangga meninggal dunia, mereka datang berduyun-duyun membantunya.

Begitu pula dalam bidang kebudayaan, Kyai beserta santrinya banyak mempengaruhi budaya-budaya yang ada di masyarakat sekitarnya yang dapat diterima oleh masyarakat. Di Kelurahan Sawahan ada salah satu perkumpulan yang hanya dihadiri oleh bapak-bapak, tetapi setelah Kyai pondok pesantren Darul Hikmah beserta santrinya ikut terjun langsung dengan mendatangi dan mengisi pertemuan tersebut dengan pengajian. Sebelum pengajian dimulai biasanya diadakan bacaan-bacaan puji-pujian kehadiran Allah SWT dan Rasul Nya yang berbau keislaman sehingga menjadikan suasana tersebut menjadi semarak dengan bacaan-bacaan Kalam Ilahi. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan dan menumbuhkan serta membendung arus

-----  
<sup>11</sup>·Ustadz Maghfur, Wawancara, Pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah, tanggal 11 Februari 1998.

budaya yang datang dari luar yang dapat merusakkan masyarakat setempat terutama kaum remajanya. Selain itu dimaksudkan pula dengan pertemuan tersebut untuk melestarikan dan memupuk rasa persaudaraan yang harmonis. Di saat yang sama pula banyak bermunculan perkumpulan-perkumpulan, antara lain : Diba' baik putra maupun putri, tadarus Al Qur'an Yasinan, Tahlilan dan masih banyak lagi perkumpulan yang berbau keislaman, seperti istighosah yang diadakan di pondok pesantren Darul Hikmah yang diadakan satu bulan sekali. Yang kesemuanya itu tidak lain untuk melestarikan budaya-budaya yang berbau keislaman.<sup>12</sup>

Hampir setiap malam di Kelurahan Sawahan terdengar Kalam Ilahi, yang dibacakan oleh perkumpulan-perkumpulan tersebut. Pertemuan seperti itu sifatnya giliran karena didalamnya terdapat arisan. Dan arisan tersebut bukan tujuan yang utama, sifatnya sebagai rangsangan bagi anggotanya dan pertemuan ini diadakan secara bergantian dari rumah ke rumah lainnya. Semua pertemuan itu merupakan wahana penyalur gagasan inovatif para Kyai dalam upaya mengembangkan masyarakat, sehingga merupakan

-----  
<sup>12</sup>.M. Sholikhin, Wawancara, Pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah, tanggal 11 Februari 1998.



pranata sosial yang berarti suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang terpusat pada aktifitas-aktifitas. Sehingga hal itu juga merupakan suatu forum yang disamping itu mendengarkan dan menerima penerangan agama. Karena dalam tiap pertemuan tersebut Kyai pondok pesantren Darul Hikmah atau santrinya yang diberi tugas oleh Kyai juga mengajarkan amalan-amalan tertentu secara bersama sehingga kekompakan diantara mereka dalam satu Kelurahan senantiasa mereka pupuk. Perkumpulan yang jumlahnya sangat banyak dan meluas sebagian besar diselenggarakan secara mingguan, setengah bulanan bahkan satu bulanan. Kecuali yang diadakan di pondok pesantren, pengajian tersebut diadakan di setiap rumah secara bergantian dengan tidak memandang kemampuan ekonomi, karena yang dipentingkan bukanlah konsumsi yang disuguhkan tuan rumah, akan tetapi untuk memupuk rasa persaudaraan dan kegotong royongan.

Terbukti perkumpulan yang diadakan tersebut tidak harus disuguhi makanan, walaupun ada hanyalah secangkir kopi saja. Dan dalam bentuk lain dalam memupuk rasa kebersamaan dan persaudaraan diantara mereka biasanya setiap hari-hari besar Islam, seperti tiap bulan Safar, Maulud, Rabiul Awal dan sebagainya.

Mereka saling memberikan makanan semacam nasi, jajan dan tidak jarang mengundang tetangga kanan-kiri untuk kenduri di rumahnya. Itu semua tak lain untuk membina rasa persaudaraan dan menjaga kerukunan bertetangga.<sup>13</sup> Bagi masyarakat Sawahan pada umumnya dan masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Hikmah pada khususnya, agama merupakan hal yang sangat dominan dalam kehidupannya. Ajaran agama Islam merupakan acuan moral maupun norma kemasyarakatan. Karenanya pesantren sebagai institusi keagamaan, terutama Kyai yang mengarahkan dan memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat.

Demikianlah pengaruh pondok pesantren Darul Hikmah terutama Kyai dalam mengembangkan masyarakat Sawahan dalam bidang keagamaan, keberhasilan yang ada bukannya datang dengan sendirinya melainkan diperjuangkan. Berbagai rintangan yang harus dilewati. Namun akhirnya setapak demi setapak dapat teratasi dan pondok pesantren Darul Hikmah ini semakin besar dan pengaruhnya semakin meluas.<sup>14</sup>

---

13. Ustadz Syaifurrahman, Wawancara, Pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah, tanggal 11 Februari 1998.

14. Ibid.